

MEMBANGUN KELOMPOK *SMALL STUDY* SEBAGAI PENINGKATAN MELEK ILMU TERHADAP ANAK USIA DINI DI KAMBINGAN BARAT, LENTENG, SUMENEP

Mohammad Imam Sufiyanto¹⁾, Khairunisa²⁾, Roviandri³⁾, Hesty Kusumawati⁴⁾

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura

²Pendidikan Biologi (P.Bio), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Madura

³Pendidikan Bahas Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura

⁴Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia (TBIN), Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura

Abstrak

Fenomena membentuk *small study* masih kurang umum di Daerah Lenteng (Kambangan Barat), dianggap menjadi sarana dalam penyebaran penyakit. Bahwa *small study* bisa memberikan nilai lebih ditengah keterbatasan sarana Pendidikan di daerah. Masa pandemi membuat para peserta didik terbatas dalam belajar dan kurang memberikan kontribusi apalagi secara *online*, sehingga dalam hal ini menarik untuk membentuk kegiatan *small study* yang bisa dilakukan di desa kambangan barat, kecamatan lenteng, kabupaten sumenep. Tujuan dilaksanakan pengabdian ini, adalah melakukan kreatifitas, inovasi, dan kreasi untuk membimbing anak desa dengan membentuk *small study* yang dilakukan secara mandiri di desa masing-masing, untuk pelaksanaan dilakukan dengan berkelompok yang terdiri dari lima sampai delapan anak dilaksanakan setiap hari pagi dan sore. Pengabdian ini menggunakan metode berupa *participaiton action research* (PAR) berupa observasi awal, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data-data dari setiap anak yang ikut dalam *small study*. Hasilnya terdapat perubahan dari pola belajar dan membuat anak-anak terbantu dalam belajar, serta menambah wawasan dalam belajar selain dari bimbingan *online* yang dilaksanakan secara daring selama pandemi.

Kata kunci: *Small Study*, Pandemi, *Online*

Abstract

The phenomenon of forming small studies is still less common in the Lenteng (West Kambangan Area), which is considered a means of spreading the disease. That small studies can provide more value amid the lack of educational facilities in the region. The pandemic period has made students limited in learning and less contributing, especially online, so in this case it is interesting to form small study activities that can be carried out in West Kambangan Village, Lenteng District, Sumenep Regency. The purpose of this service is to carry out creativity, innovation, and creation to guide village children by forming small studies that are carried out independently in their respective villages, for implementation is carried out in groups of five to eight children every morning and evening. This devotion uses the participatory action research method of initial observations, interviews, and documentation to collect data from each child participating in the small study. As a result, there is a change in learning patterns that makes children help in learning, as well as adding insight into learning apart from online guidance carried out during the pandemic.

Keywords: *Small Study*, *Pandemic*, *Online*

Correspondence author: Moh. Imam Sufiyanto, bersamabiologi@gmail.com, Pamekasan, and Indonesia



This work is licensed under a [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Melihat situasi dan kondisi dimasa sekarang, maka pengabdian kepada masyarakat di masa pandemic dilaksanakan secara mandiri pada tempat tinggal masing-masing peserta dalam lingkup daerah kecil yaitu per Rukun tetangga (RT)/Dusun. Sebagaimana pengabdian masyarakat telah dilaksanakan tepatnya di desa kambing barat lenteng sumenep. Kegiatan masyarakat pada saat PPKM darurat membatasi kegiatan yang dilakukan pada saat pengabdian kepada masyarakat untuk membuat sekelompok kecil belajar (Small Study) setiap hari pagi dan sore dengan tujuan mengembangkan melek ilmu pada seorang anak, terutama ditengah masa pandemi sekarang ini (Syaparuddin et al., 2020).

Small study atau (belajar secara berkelompok) mungkin sudah tidak asing lagi didengar bagi seorang pelajar, yang memiliki suatu kegiatan yang bisa dilaksanakan beberapa orang untuk belajar bersama pada umumnya ruang kelas menjadi proses pembelajaran kelompok. Dengan belajar di kelas kamu dan semua anggota kelompok akan lebih terarah karena ada bimbingan dari guru. Tapi dalam belajar kelompok bukan hanya bisa dilakukan di dalam kelas juga bisa di laksanakan di luar kelas. Apalagi di masa pandemic, maka anak-anak merasa kesulitan belajar (Junaid & Baharuddin, 2020).

Masa depan tidaklah cukup dengan Pendidikan melainkan dengan pengalaman dan melalui tatap muka pada waktu pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Pendidik dituntut melek terhadap teknologi dan membuat konten Pendidikan yang kreatif bagi generasi Z yang memahami teknologi. Pandemi covid-19 memberikan kreativitas dan peluang bagi pendidik untuk menguasai hybrid dari aspek kesadaran diri agar bisa bertahan dan melek teknologi dalam mendidik siswa. Model belajar jarak jauh kini menyulap guru tidak hanya sebagai tenanga pengajar, tetapi juga sebagai konten creator dengan membuat dan menyiarkan materi pelajaran daring. dengan sistem ini peserta didik bisa belajar tepat waktu dan dimana saja dan menjadikan pembelajaran sebagai merdeka belajar bagi siswa dan guru (Sufiyanto & Yasin, 2021).

Melihat fakta dari beberapa kejadian, bahwa banyak anak-anak maupun remaja di Indonesia sudah hampir meninggalkan kebiasaan membaca dan menulis mereka. Kegiatan mereka sudah terdominasi oleh smartphone/gadget dan fitur-fitur yang diperankan dalam dunia digital. Meskipun dilihat dari sisi positifnya anak-anak bisa belajar lewat internet, tapi tak bisa dielak lagi bahwa kebanyakan dari mereka menggunakan digital tersebut tidak sebagai literasi digital yang semestinya, yang memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada mereka. Melainkan hanya digunakan sebagai hiburan dan permainan saja, tanpa menambah pengetahuan yang seharusnya mereka dapatkan.

Sebelum mendalami lebih jauh pentingnya bimbingan belajar di masa pandemi, ada baiknya kita mengetahui apa saja peran guru dalam pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, “guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan juga mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.” Dari awal hingga akhir, mereka memainkan peran kunci dalam membantu Anda mencapai tujuan pembelajaran Anda. Namun selain faktor guru, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil dan proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti fisik, psikis, minat, motivasi, dan metode belajar. Faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan Masyarakat (Kustijono et al., 2018).

Pandemi memberikan keterbatasan bagi peserta didik untuk Pendidikan, keterbatasan tatap muka antara peserta didik dengan pendidik. Aspek dari kemampuan para peserta didik yang dikembangkan menjadi terbatas dan kurang terekspos. Intensitas pertemuan tatap muka yang terbatas memberikan dampak terhadap pembelajaran secara daring dalam mencapai aspek pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga apa yang bisa dilakukan? Salah satunya melakukan pendampingan belajar bersama orang tua di rumah. Proses pendampingan dapat berperan penting terutama bimbingan dari wali murid kepada peserta didiknya (Polina & Pramudiani, 2018).

Waktu *full time* memberikan banyak waktu bagi orang tua di rumah, keuntungan adalah bagi orang tua setiap saat dapat mengontrol siswa di rumah dan progress dari proses pembelajaran dapat dilakukan. Berbeda dengan para peserta didik yang tidak didampingi oleh orang tua karena ditempat perantauan atau bekerja siang malam mencari uang, maka diperlukan bimbingan dan pembelajaran non formal, belajar kelompok, dan lain sebagainya. Dari sinilah kita tahu bahwa peningkatan melek ilmu sangat penting apalagi di daerah perdesaan yang orang tuanya disibukkan oleh bekerja sebagai seorang petani dan tidak memiliki waktu mendampingi anak di rumah.

Perubahan besar dapat terjadi jika aspek terkait bidang sains dan teknologi, ekonomi, sosial dan budaya mampu untuk terus berkembang pesat. Masyarakat di Indonesia Sebagian besar masih terjebak kedalam pekerjaan industri, dan Sebagian besar juga masih menjadi petani atau agraris. AFTA 2003 dan APEC 2010 pada milenium ketiga warga Indonesia harus siap sumber daya manusia yang dapat bersaing dan mampu bertahan ditengah perkembangan globalisasi yang luas dan cepat. Persaingan menggunakan teknologi yang cepat dan penguasaan aspek kecerdasan buatan yang dapat mula menyebabkan ketidakpastian perubahan lingkungan secara berkala di masa depan yang membutuhkan sumber daya manusia diutamakan memiliki kemampuan untuk mengoperasikan teknologi tepat guna dan berdaya saing tinggi dengan mengikuti perubahan zaman dan Pendidikan maju (Setyowati & Permata, 2018).

Keterbelakangan Masyarakat Indonesia dibidang pendidikan terlihat jelas salah satunya disebabkan oleh rendahnya dukungan dari pemerintah pusat sebagai pendiri dan pengayom masyarakat di bidang pendidikan, dan kelemahan di bidang pendidikan ini menjadi bukti kegagalannya. Meningkatkan kualitas pemerintahan negara untuk memajukan bangsa. Misalnya, kesuksesan Singapura di bidang pendidikan sepenuhnya berkat upaya pemerintah mengurangi birokrasi pendidikan. Bermula dari landasan pendidikan yang kuat dan tepat guna, cita-cita luhur bangsa Masu dapat diwujudkan dalam berbagai bidang; dari negara dan masyarakat. Pendidikan menjadi kata kunci untuk mengembangkan kualitas pengetahuan dan keterampilan sosial. Artinya pendidikan merupakan kunci terpenting dalam peningkatan kualitas suatu negara (Asri Soraya Afsari, Ayu Septiani, 2017).

Di Pelosok desa terpencil juga tidak beda dengan di kota. Meskipun dari mereka sedikit yang menggunakan smartphone/gadget, tapi kesadaran dalam hal membaca dan menulis juga sangat minim. Pembelajaran yang didapat hanya dari sekolah. Para orang tua tidak memperdulikan seberapa banyak pendidikan yang diperoleh anak-anaknya dalam belajar, mereka hanya mementingkan dan memfokuskan pada pekerjaan mereka masing-masing. Maklum pekerjaan mereka hanya petani yang penghasilannya pun tidak seberapa, bahkan tidak mencukupi kebutuhan hidup mereka. Sekolah menjadi tujuan dan harapan utama yang bisa memberikan pengetahuan sekaligus pendidikan kepada anak-anak. Seorang guru seharusnya bisa Memberikan sumbangsih lebih untuk bisa

menjadikan anak-anak sebagai seorang penerus bangsa yang bisa membanggakan dan memajukan negaranya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan proses dari pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor dan latar belakang, baik di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga, maupun di dalam diri siswa itu sendiri; tergantung siswanya sendiri itu berbeda-beda. Keunikan siswa menjadikan mereka peka terhadap aktivitas proses pembelajaran. Bimbingan belajar memainkan peran penting dalam membantu individu memecahkan masalah akademik. Seorang tutor membantu seseorang untuk kemudian menggunakan keterampilannya untuk memecahkan masalah yang dia hadapi. Dengan dilaksanakannya kegiatan bimbingan belajar ini, kami bertujuan untuk tumbuh kembang individu secara optimal. Ada dua pendekatan dalam proses pemberian nasihat akademis yang dapat Anda pilih. Ada dua jenis konseling: konseling individu dan konseling kelompok. Jika lebih dari satu orang mengawasi bimbingan saat dilakukan, bimbingan tersebut disebut tur grup. Ada beberapa teknik model pembelajaran untuk konseling kelompok. (Yasa, 2020)

Orang tua dan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi dalam bidang pendidikan dapat selalu memperhatikan perkembangan anak khususnya pertumbuhan awal anak. Namun jika tingkat pendidikan orang tua rendah, maka perhatian terhadap perkembangan anak di lembaga pendidikan juga kurang. Persepsi dan reaksi merupakan ciri khas masyarakat, baik masyarakat kota, desa, maupun pedalaman. Kesadaran itu disebabkan oleh peristiwa-peristiwa dan hal-hal yang mereka anggap baru dan juga belum mereka ketahui. Oleh karena itu, mereka mengungkapkannya melalui persepsi dan reaksi mereka, baik langsung maupun tidak langsung, melalui perkataan dan tindakan. Dalam kehidupan bermasyarakat tidak bisa lepas dari pola pikir dan persepsi pluralistik yang melandasi kehidupan bermasyarakat dalam memaknai lingkungan sekitar (Roosandriantini, 2020).

Realitas gambaran yang banyak terdapat di desa Kamatan Barat adalah pendidikan sering dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, dan ada pula faktor yang mempengaruhi pentingnya pendidikan, seperti beragamnya permasalahan yang ada dalam proses pendidikan itu saja. Karena rendahnya minat untuk dapat melanjutkan pendidikan, maka diutamakan sekolah dibandingkan pendidikan lanjutan, dan diasumsikan bahwa ijazah hanya untuk tujuan melamar pekerjaan, dan bukan sebagai hasil dari proses pendidikan yang sebenarnya. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menjelaskan bahwa dengan membentuk *small study* dapat memberikan banyak manfaat bagi peserta didik yang juga jarang diperhatikan di rumah oleh orang tua.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di desa Kambingan Barat yaitu Kecamatan Lenteng Kabuoaten Sumenep. Aspek dari metode pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) deskriptif yang juga bertujuan untuk menemukan ruang lingkup pembelajaran di desa Kamatan Barat, Kecamatan Prapaskah, Kabupaten Sumenep. Menurut (Aref, 2010) dinyatakan dengan pernyataan bahwa “*devotion is the systematic collection and presentation of information.*” Pengumpulan data dan hasil yang didapat adalah cara sistematis dalam melakukan pengabdian yang baik dan benar. Selanjutnya (Creswell, 2017) menyatakan bahwa “*devotions method involved the form of data collections, analysis, a an interpretation that research proposes for the studies.*”

Pengabdian juga merupakan aspek yang dapat mengumpulkan data dan penyajian yang sistematis sesuai dengan prosedur yang telah dikerjakan.

Metode pengabdian dalam hal ini adalah metode pengabdian untuk memperoleh data untuk tujuan atau penggunaan tertentu. Ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan: observasi awal, pengumpulan informan, tahap sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi serta monitoring. Metode *participation action research* (PAR) berarti kegiatan pengabdian dilakukan berdasarkan ciri-ciri ilmuwan: rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya kegiatan pengabdian dilakukan secara bermakna dalam lingkup pemikiran manusia. Secara rasional adalah pengabdian yang menggunakan teori (Sugiono, 2019).

Pengabdian ini memiliki beberapa tahapan yakni sosialisasi, observasi, wawancara, dan refleksi serta adanya monitoring. Pengabdian ini mengutamakan aspek literatur yang dapat membantu suatu pengabdian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data menggunakan berbagai jenis materi di Internet, seperti adanya artikel, majalah, berita, dan media sosial. Pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah pendekatan personal dengan membangun hubungan baik antar mahasiswa agar bisa terbuka terhadap adanya tantangan yang dihadapi terkait pembelajaran daring. (Fatimah et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada permulaan sesi pertama pelaksanaan *small study* yakni memberikan informasi terkait kelebihan dari *small study* kepada masyarakat sekitar di desa kambing barat, lenteng, sumnep. Supaya masyarakat desa kambing paham tentang manfaat *small study* terhadap anak-anak dimasa pandemi jika tidak diarahkan, maka mereka melakukan pembelajaran kehilangan arah, karena pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan juga akan kehilangan fokus dan anak-anak tidak begitu paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan secara daring, dengan melakukan program kerja *small study*, menarik perhatian siswa dan sangat membantu dimasa pembelajaran daring yang terbatas dengan kuota internet dan pemilihan platform media pembelajaran.

Program kerja dengan *small study*, yang saya utamakan meningkatkan melek ilmu yang ada di desa kambing barat, dengan membangun kelompok *small study*, dengan metode survey ke lokasi langsung yang dilaksanakan setiap hari pagi dan sore. Dengan pemilihan mata pelajaran yang berbeda-beda sesuai jadwal mata pelajaran daring.

1. Belajar Membaca Dan Menulis

Pada minggu pertama pengabdian kepada masyarakat, yaitu dengan mengajak anak dari SD sampai anak di usia dini untuk belajar menulis dan membaca, dengan cara membaca satu persatu secara bergantian, dan belajar menulis apa yang sudah ditulis di depan. Dengan cara ini saya bisa mengetahui seberapa lancar mereka membaca, dan seberapa fasih mereka dalam menulis (Nuswantara et al., 2019).



Gambar 1. Belajar Menulis dan Membaca

2. Belajar Menghitung dan Menghafal Perkalian dari 1-3

Peserta berupa anak-anak usia dini juga diajak dalam belajar matematika dan menghafal perkalian supaya mereka juga tidak lupa dengan pelajaran yang pernah diajarkan di sekolah, dan juga mengajak mereka untuk menghafal perkalian, dengan satu persatu dari perkalian 1-3.

Membimbing anak-anak dalam belajar matematika dari materi tambahan, perkalian, pengurangan, dan pembagian seperti kita ketahui pelajaran matematika yang paling banyak di segani oleh murid, karena mereka enggan untuk menghitung, tapi sebagian ada suka mempelajari matematika bahkan jadi pelajaran terfavorit. Begitu banyak manfaat dalam kita mempelajari hitung-hitungan. Aspek yang utama adalah belajar menghitung yang bisa membuat siswa dapat berfikir runut dan sistematis. Perlunya pembelajaran hitung-hitungan dalam menjalankan pekerjaan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dari ilmu terapan. Berlatih hitungan deret, kebiasaan menghitung cepat dan aspek lainnya. Tidak kita sadari bahwa manusia memakai ilmu terapan untuk memaksimalkan ketelitian dan aspek kehati-hatian.



Gambar 2. Belajar Matematika dan Menghafal Perkalian 1-3

3. *Small Study* Apa Itu Puisi? dan Meneruskan Hafalan Perkalian

Program yang selanjutnya untuk bisa mengajak anak-anak belajar apa itu puisi? Dari perkenalan apa itu puisi dan pada sorenya mengajak mereka untuk meneruskan hafalan perkalian yang kemarin yang belum selesai, serangkaian program *small study*, akan membuat anak-anak terhibur dan mampu dalam mengembangkan bakat dan minat pada diri mereka sendiri sebagai peserta didik.

Aspek yang perlu kita ketahui dengan belajar puisi selain meningkatkan kreativitas anak-anak menulis puisi juga bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas penulisan dalam menginspirasi tulisan puisi dibutuhkan keterampilan dalam menyusun gaya selingkung, kosa kata, pengucapan, serta rima yang tepat dan indah. Secara tidak langsung. Anak-anak juga terlatih untuk merangkai kata-kata yang puitis namun tetap singkat dan makna yang tersirat (Mawarny et al., 2020).

4. Praktek Menulis Puisi Dan Membacanya

Untuk program yang selanjutnya dengan mempraktekkan literasi, menulis, dan menggerakkan membaca puisi untuk anak-anak untuk mempraktekkan menulis puisi, karena dengan ini saya bisa mengetahui sampai mana mengerti tentang puisi karena, belajar bukan hanya teori tapi, juga butuh praktek. Karena dengan mereka menulis puisi ada banyak manfaat.

- a. Meningkatkan kreativitas.
- b. Membuat perasaan menjadi lebih baik
- c. Menambah keberanian dalam bersuara
- d. Meningkatkan kepercayaan diri dalam berkarya
- e. Kesempatan dalam mendapatkan penghasilan

5. *Small Study* Fruit Vocabulary dan Mempraktekkan Membaca

Program berikut ini bertujuan untuk mendorong anak-anak mempelajari kosakata buah bahasa Inggris dengan meminta mereka menuliskan kosakata tersebut dan membacanya bersama untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Oleh karena itu, belajar bahasa Inggris akan membantu anak membangun karir cemerlang dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Saat mempelajari bahasa dan keterampilan berbahasa, otak kita tetap aktif. Penelitian menunjukkan bahwa belajar bahasa asing justru meningkatkan aktivitas listrik dan kapasitas otak seseorang. Luaran program/kegiatan yang dilaksanakan selama pengabdian masyarakat tahun 2021 antara lain: Pembelajaran literasi, numerasi dan bahasa Inggris anak usia dini

6. Membiasakan Anak-Anak Membaca, Menulis, Berkarya, dan Menghitung.

Gerakan kelompok *small study* yang telaksana selama satu bulan ini, memberikan banyak hal positif terhadap anak-anak. Jadi, sekarang mereka sudah mulai terbiasa dalam membaca, menulis, berkarya dan menghitung. Dalam belajar mandiri di sekolah dan segi positif yang di miliknya lagi mereka bisa mempraktekkan pada saat mereka ada di sekolah. Jadi pelajaran yang mereka dapat tidak akan lupa. Di tambah lagi, meskipun kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah selesai tapi mereka tidak ada yang mau berhenti untuk terus belajar dengan sistem *small study*. Dengan adanya *small study* yang semula masih kurang fasih dalam membaca, dan juga menghitung dan Alhamdulillah sekarang mereka sudah hampir bisa dan mulai senang dalam hal menghitung. Begitu juga yang baru mengenal huruf dan angka.

Pada masa pandemi, membuat mereka malas belajar. Dikarenakan hari libur yang sangat lama dan membuat mereka lupa akan pelajaran yang pernah dipelajari di

sekolah. Meskipun terdapat peraturan belajar lewat daring/online, tapi untuk wilayah pedesaan itu sulit untuk terlaksana. Apalagi di tambah kesibukan orang tua murid yang sibuk bekerja, maka semakin mempersulit untuk membingbing mereka. Pada awal saya silaturahmi kepada masyarakat untuk pengadaan Les, kegiatan ini mendapat respon positif dari ketua RT dan sebagian dari orang tua anak-anak. Tapi ada juga yang hanya merespon biasa-biasa saja.

7. Menimbulkan semangat belajar anak-anak

Faktanya, anak-anak di desa kambingan barat memiliki semangat dalam belajar. Tapi, hanya saja tidak ada dukungan lebih dari orang tua dan lingkungan sekitar. Dengan adanya Les yang di adakan setiap hari pagi dan sore, bisa menjadi jalan dan penyalur mereka untuk tetap semangat dalam belajar. Dan mengasah kreatif dan inovasi masing-masing. Tantangan yang di hadapi selama kegiatan KPM DR diantaranya adalah kesabaran dalam menghadapi anak-anak yang pemikirannya tidak sama. Di awal terlaksananya kegiatan KPM, hal yang menjadi tantangan atau beban adalah bagaimana cara mengajak anak-anak agar tetap konsisten dalam mengikuti kegiatan Les. Di tambah lagi umur dari mereka tidak sama, jadi harus bisa menyesuaikan dengan apa yang mereka butuhkan. Dan juga kekurangannya dukungan orang tua dari beberapa anak. Dengan begitu, cukup sulit untuk bisa konsisten belajar setiap hari.

Faktanya, cukup sulit untuk bisa mengajak dari mereka untuk tetap konsisten dalam belajar. Pembeljari harus di selangi dengan game dan nyayian. Juga butuh ketelatenan dan kesabaran yang penuh. Satu orang anak saja tidak mendapat sekali perhatian, dia dipastikan tidak akan semangat dalam belajar (Taman et al., n.d.).

SIMPULAN

Adanya kegiatan pengabdian ditengah pandemi dapat memberikan banyak manfaat, aspek pengabdian yang tetap dapat mengabdikan kepada masyarakat dan membantu memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar mereka. Dengan adanya pandemi covid-19 bukan berarti kita tidak dapat melakukan apa-apa, justru banyak hikmah dan pelajaran yang kita dapat jika kita lebih peduli pada orang di sekeliling kita. Seperti halnya kegiatan pengabdian yang dilakukan ditengah pandemi kali ini, dengan membangun kelompok *small study* dapat memberikan sumbangsih lebih kepada masyarakat, khususnya anak-anak dalam hal pendidikan. Bisa memberikan sedikit banyaknya ilmu pengetahuan kepada anak-anak agar mereka tidak pernah melupakan tentang pendidikan dan kewajiban mereka dalam mencari ilmu.

Pandemi bisa mengembangkan dan membudayakan budaya membaca, maka itu sudah memberikan hal positif terhadap Negara dalam memajukan pendidikan dan minat mereka dalam membaca. Dan juga menuntaskan kebodohan. Karena pada masa pandemi ini bingbingan belajar dengan belajar Les sangat di butuhkan. Karena dengan berhentinya pembelajaran di sekolah membuat mereka lupa sedikit tentang pelajaran yang mereka pelajari selama sekolah.

Kegiatan pengabdian ini akan rutin terlaksana pada pagi dan sore hari. Untuk dapat menyempatkan waktu bagi anak-anak juga bermain dan belajar tentang banyak hal. Harapan saya melalui kegiatan *small study* ini, anak-anak desa kambingan barat khususnya dusun daja lorong tetap belajar dan belajar meski tidak di sekolah dan di pengaruhi

gadget. Tujuannya juga demi kepentingan anak bangsa, dengan terus belajar, dan terus membudayakan budaya membaca. Maka anak-anak ini akan berfikir luas, dan mereka juga bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aref, A. (2010). *Community Participation for Educational Planning and Development. Nature, technology, sosial science and Natural of Science*, 8(9), 1–4. http://www.sciencepub.net/nature%0Ahttp://www.sciencepub.net/nature%0Ahttps://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://doi.org/10.7537/marsnsj080910.01&ved=2ahUKEwjg97TrlOXrAhXDV30KHXA_DwAQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw39VFFbn8cgDq4IzR_Ocio7&ccshid=15
- Asri Soraya Afsari, Ayu Septiani, dan R. R. (2017). Peningkatan Minat Baca Para Siswa Smpn 1 Banjarnegara, Kabupaten Majalengka, Melalui Penguatan Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 72–76.
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.
- Fatimah, F., Latif, A., Salsabila, B., Teknik, D. F., Tinggi, P., Keterangan, N., Parung, D., Mekar, D. J., Jaya, D. W., & Pemagarsari, T. D. (2018). Pengabdian Masyarakat Menuju Desa Pamegarsari. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 02(02), 138–146.
- Junaidi, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.413>
- Kustijono, R., Sunarti, T., & Budiningarti, H. (2018). Penggunaan Facebook Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran Smp Dan Sma Di Perguruan Muhammadiyah Wiyung Surabaya. *Jurnal ABDI*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.26740/ja.v3n2.p68-75>
- Mawarny, E., Amalya, N. T., Khair, O. I., Wardani, E. S., Ekonomi, D. F., Manajemen, P., & Pamulang, U. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar dan Manajemen Waktu Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar dan Prestasi. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 116–120. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL/article/view/4012>
- Nuswantara, K., Bhawika, G. W., Suarmini, N. W., & Marsudi, M. (2019). Implementasi Model Literasi Berimbang di Taman Baca Masyarakat (TBM) Di Kota Surabaya. *Sewagati*, 3(2). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v3i2.5829>
- Polina, L., & Pramudiani, P. (2018). Pembelajaran Karakter Melalui Media Dongeng pada PAUD Formal Binaan I dan Binaan III Ciracas Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA*, 7(2), 215. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i2.1665>
- Roosandriantini, J., & ... (2020). Pengembangan Bakat Minat dan Pendidikan Karakter di UPTD “Kampung Anak Negeri” Surabaya. *Asawika ...*, 05(01). <https://asawika.journalwidyakarya.ac.id/index.php/asawika/article/view/57>
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 143. <https://doi.org/10.22146/bb.41076>
- Sufiyanto, M. I., & Yasin, R. (2021). *Pembelajaran IPS untuk SD / MI di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Daring / Luring Di MI AT-Taubah*. 4(2).

- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian 2015 by Prof.Sugiyono.pdf* (p. 233). UNESA.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 31–42. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/326/154>
- Taman, J., No, S. I., & Selatan, J. (n.d.). *Pkm Kelompok Guru Sekolah Dasar Berbasis Integrasi Karakter Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Arita Marini , Olga D . Pandeirot , & Budiman Rajagukguk Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Negeri Jakarta*. 1(1), 13–17.
- Yasa, A. D. (2020). Membudayakan Keterampilan Menulis pada Mading Kelas untuk Melatih Kreativitas Siswa. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 242–249. <https://doi.org/10.32486/jd.v4i2.490>